**PERTEMUAN KE TUJUH (7)**

**KAMIS 31 JULI 2025**

MATERI : Membuat permintaan obat kontrasepsi darurat menyimpan dan memberikan kontrasepsi darurat sesuai kewenangan, kebijakan lokal, protokol, peraturan dan hokum

Untuk mendapatkan obat kontrasepsi darurat (pil KB darurat), maka bisa membelinya di apotek atau klinik kesehatan seksual. Beberapa jenis pil KB darurat, seperti levonorgestrel, tersedia tanpa resep dokter, namun ada juga yang memerlukan resep seperti ulipristal asetat. Jika ingin berkonsultasi lebih lanjut atau mendapatkan resep, maka bisa mengunjungi dokter umum atau dokter spesialis kandungan.

Kontrasepsi darurat, seperti pil kontrasepsi darurat (PKD), adalah metode pencegahan kehamilan yang digunakan setelah berhubungan seksual tanpa pengaman atau kegagalan alat kontrasepsi. Penting untuk diingat bahwa pil kontrasepsi darurat bukanlah metode kontrasepsi utama dan tidak boleh digunakan secara teratur.

**Berikut adalah beberapa hal yang perlu diketahui tentang penyimpanan dan penggunaan kontrasepsi darurat:**

 **Penyimpanan:**

1. Suhu ruangan: Simpan pil kontrasepsi darurat pada suhu ruangan yang sejuk dan kering, jauh dari kelembaban dan panas.
2. Jauhkan dari jangkauan anak-anak: Pastikan pil kontrasepsi darurat disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak.
3. Periksa tanggal kedaluwarsa: Periksa tanggal kedaluwarsa pada kemasan sebelum menggunakan pil.
4. Hindari paparan sinar matahari langsung: Jangan menyimpan pil di tempat yang terkena sinar matahari langsung.

**Penggunaan:**

1. Waktu penggunaan: Pil kontrasepsi darurat paling efektif jika diminum sesegera mungkin setelah berhubungan seksual, idealnya dalam waktu 72 jam (3 hari).
2. Dosis: Ikuti petunjuk dosis yang tertera pada kemasan. Beberapa pil mungkin memerlukan dosis tunggal, sementara yang lain memerlukan dosis ganda yang diminum dalam interval waktu tertentu.
3. Efek samping: Beberapa efek samping yang mungkin timbul setelah penggunaan pil kontrasepsi darurat meliputi mual, sakit kepala, dan perubahan siklus menstruasi.
4. Konsultasikan dengan dokter: Jika Anda sering menggunakan pil kontrasepsi darurat atau memiliki pertanyaan atau kekhawatiran mengenai penggunaan kontrasepsi darurat, konsultasikan dengan dokter atau penyedia layanan kesehatan lainnya.

**Penting untuk diingat:**

Kontrasepsi darurat bukanlah metode kontrasepsi yang ideal untuk digunakan secara rutin.

Jika Anda sering membutuhkan kontrasepsi darurat, diskusikan dengan dokter mengenai metode kontrasepsi yang lebih efektif untuk penggunaan rutin.

Kontrasepsi darurat tidak melindungi dari infeksi menular seksual.

Dengan memahami cara penyimpanan dan penggunaan yang tepat, pil kontrasepsi darurat dapat menjadi solusi efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dalam situasi darurat.

Memberikan kontrasepsi darurat merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah kehamilan setelah berhubungan seksual tanpa perlindungan atau kegagalan alat kontrasepsi. **Kontrasepsi darurat tersedia dalam bentuk pil dan IUD (alat kontrasepsi dalam rahim).** Pemberian kontrasepsi darurat sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah berhubungan seksual, karena efektivitasnya akan menurun seiring dengan bertambahnya waktu.

Kewenangan dalam memberikan kontrasepsi darurat dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan dan peraturan di masing-masing daerah atau institusi. **Secara umum, tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat memiliki kewenangan untuk memberikan kontrasepsi darurat**. Namun, dalam beberapa kasus, apoteker juga diperbolehkan memberikan kontrasepsi darurat jenis tertentu, seperti pil kontrasepsi darurat, dengan catatan memberikan informasi yang benar mengenai penggunaannya.

Penting untuk diingat bahwa kontrasepsi darurat bukanlah metode aborsi dan tidak boleh digunakan sebagai pengganti kontrasepsi rutin.

**Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait pemberian kontrasepsi darurat:**

1. Jenis Kontrasepsi Darurat: Ada dua jenis utama kontrasepsi darurat: pil kontrasepsi darurat (misalnya, levonorgestrel atau ulipristal asetat) dan IUD tembaga.
2. Waktu Pemberian: Penting untuk memberikan kontrasepsi darurat secepat mungkin setelah berhubungan seksual. Pil kontrasepsi darurat biasanya efektif jika diminum dalam waktu 72 jam (3 hari), namun semakin cepat diminum, semakin tinggi efektivitasnya. IUD tembaga dapat dipasang hingga 5 hari setelah berhubungan seksual.
3. Efek Samping: Beberapa efek samping yang mungkin timbul setelah penggunaan kontrasepsi darurat antara lain mual, muntah, dan perubahan siklus menstruasi.
4. Konsultasi: Konsultasikan dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai jenis kontrasepsi darurat yang tepat, cara penggunaan, dan efek sampingnya.

Kebijakan lokal terkait kontrasepsi darurat dapat bervariasi, tetapi umumnya bertujuan untuk memastikan akses yang mudah dan cepat bagi mereka yang membutuhkan. Beberapa kebijakan lokal mungkin berfokus pada penyediaan informasi yang akurat tentang kontrasepsi darurat, ketersediaannya di berbagai fasilitas kesehatan, dan memastikan bahwa tidak ada hambatan usia atau status perkawinan untuk mendapatkannya.

Beberapa aspek kebijakan lokal yang mungkin ada atau perlu diperhatikan terkait kontrasepsi darurat:

1. Ketersediaan: Kebijakan lokal harus memastikan bahwa kontrasepsi darurat tersedia di berbagai fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, klinik, rumah sakit, dan apotek, sehingga mudah diakses oleh masyarakat.
2. Akses: Kebijakan lokal harus memastikan bahwa tidak ada hambatan dalam mengakses kontrasepsi darurat, seperti batasan usia, status perkawinan, atau alasan lain yang tidak relevan.
3. Informasi dan Edukasi: Kebijakan lokal harus mencakup program informasi dan edukasi yang komprehensif tentang kontrasepsi darurat, termasuk cara kerja, efektivitas, efek samping, dan waktu penggunaan yang tepat.
4. Kualitas Layanan: Kebijakan lokal harus menjamin bahwa layanan kontrasepsi darurat diberikan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan kompeten, serta dengan standar kualitas yang tinggi.
5. Kerahasiaan: Kebijakan lokal harus menjamin kerahasiaan dan privasi pengguna kontrasepsi darurat, terutama bagi remaja dan kelompok rentan lainnya.
6. Keterjangkauan: Kebijakan lokal mungkin mencakup upaya untuk memastikan bahwa kontrasepsi darurat tersedia dengan harga terjangkau atau bahkan gratis, terutama bagi mereka yang kurang mampu.
7. Keterlibatan Masyarakat: Kebijakan lokal yang efektif juga melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi program kontrasepsi darurat, untuk memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat setempat.

**Penting untuk dicatat bahwa:**

1. Kontrasepsi darurat, seperti pil KB darurat atau IUD tembaga, adalah metode kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan setelah berhubungan seksual tanpa pengaman atau kegagalan kontrasepsi.
2. Kontrasepsi darurat bukan pengganti kontrasepsi rutin dan tidak boleh digunakan sebagai metode kontrasepsi utama.
3. Efektivitas kontrasepsi darurat menurun seiring berjalannya waktu setelah berhubungan seksual, sehingga disarankan untuk segera digunakan setelah berhubungan seksual.
4. **Kontrasepsi darurat tidak dapat menggugurkan kehamilan yang sudah terjadi**.

**Contoh, beberapa kebijakan lokal yang mungkin ada:**

1. Beberapa pemerintah daerah mungkin menyediakan kontrasepsi darurat gratis di puskesmas atau klinik kesehatan reproduksi.
2. Beberapa pemerintah daerah mungkin mengadakan kampanye informasi tentang kontrasepsi darurat di sekolah-sekolah atau komunitas.
3. Beberapa pemerintah daerah mungkin bekerja sama dengan organisasi masyarakat untuk menyediakan layanan kontrasepsi darurat bagi kelompok rentan.

Penting untuk mencari informasi lebih lanjut tentang kebijakan lokal terkait kontrasepsi darurat di daerah Anda, karena kebijakan tersebut dapat berbeda-beda.

Kontrasepsi darurat, baik pil maupun AKDR, memiliki protokol, peraturan, dan hukum yang mengatur penggunaannya. Protokol medis menentukan indikasi, kontraindikasi, dan cara pemberian.

Peraturan dan hukum, termasuk peraturan BKKBN dan Permenkes, mengatur ketersediaan, distribusi, dan penggunaan kontrasepsi darurat dalam program keluarga berencana.

**Protokol Medis:**

1. Indikasi: Kontrasepsi darurat (pil atau AKDR) digunakan setelah hubungan seksual tanpa pengaman atau kegagalan metode kontrasepsi rutin seperti kondom bocor, lupa minum pil KB, atau IUD lepas.
2. Kontraindikasi: Beberapa kondisi medis seperti kehamilan, riwayat penyakit tertentu (misalnya, stroke, kanker payudara, penyakit hati), dan perdarahan vagina abnormal bisa menjadi kontraindikasi penggunaan kontrasepsi darurat.
3. Cara Pemberian:
4. **Pil Kontrasepsi Darurat: Dikonsumsi segera setelah berhubungan seksual, dengan dosis dan aturan pakai yang tertera pada kemasan atau sesuai anjuran dokter.**
5. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Tembaga: Dapat dipasang dalam waktu 5 hari setelah berhubungan seksual tanpa pengaman, atau hingga 5 hari setelah perkiraan ovulasi.

**Peraturan dan Hukum:**

1. Peraturan BKKBN: Mengatur ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi, termasuk kontrasepsi darurat, dalam program keluarga berencana.
2. Permenkes (Peraturan Menteri Kesehatan): Beberapa Permenkes mengatur penggunaan kontrasepsi darurat, termasuk perspektif Maqāṣid al-Syarī'ah (tujuan syariah).
3. Perlindungan Hukum: Hukum di beberapa negara bagian AS mengatur cakupan Medicaid untuk kontrasepsi darurat, dan ada perbedaan antara status "over-the-counter" (OTC) dan resep.

**Pentingnya Pemahaman:**

1. Pencegahan Kehamilan yang Tidak Direncanakan: Kontrasepsi darurat membantu mencegah kehamilan setelah berhubungan seksual tanpa pengaman atau kegagalan metode kontrasepsi lain.
2. Perencanaan Keluarga: Penggunaan kontrasepsi darurat harus diimbangi dengan perencanaan keluarga yang matang, termasuk penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.
3. Konsultasi dengan Tenaga Kesehatan: Penting untuk berkonsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai penggunaan kontrasepsi darurat, termasuk indikasi, kontraindikasi, dan cara penggunaan yang benar.